

[PROTECTOR JATEN (PROgram deTEksi dini dan Cegah penyakit Oleh Remaja Jaten) Sebagai Upaya Peningkatan Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Posbindu PTM Di Dusun Jaten, Yogyakarta]

[Yulyana, Yana */ Octavia, Beauty **/ Najiyati, Ifa***/ Rifai, Andi****]

[Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan Perilaku dan Promosi Kesehatan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta]



AIM / OBJECTIVE

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyebab utama kematian yang menjadi permasalahan global¹. Hasil analisis komunitas yang dilakukan melalui diskusi dengan kepala dukuh, bidan desa, ketua UKBM dari pihak puskesmas, perkumpulan ibu PKK, beberapa pemuda dan tokoh masyarakat didapatkan bahwa penyakit tidak menular menjadi salah satu permasalahan utama di Dusun Jaten. Hal ini didukung data *Community and Family Health Care* (CFHC) FKKMK UGM tahun 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 32,6% keluarga di Jaten memiliki anggota keluarga yang menderita hipertensi. Salah satu upaya penanggulangan PTM adalah dengan dilaksanakan Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu) PTM.²

Remaja merupakan kelompok yang rentan karena berada dalam masa perkembangan dan masa pencarian jati diri serta cenderung melakukan perilaku beresiko.^{3,4,5} Partisipasi remaja sebagai salah satu kelompok sasaran posbindu masih sangat rendah. Hasil kunjungan pelaksanaan Posbindu PTM di dusun Jaten menunjukkan dari 38 peserta hanya ada 5 remaja yang mengikuti kegiatan Posbindu PTM.

Berdasarkan hal tersebut kami merancang sebuah program yang melibatkan peran serta remaja secara aktif dalam melaksanakan pelayanan kesehatan melalui Program Deteksi Dini dan Cegah Penyakit oleh Remaja Jaten (Protector Jaten). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta remaja dalam kegiatan Posbindu PTM serta untuk mendekatkan akses pelayanan kesehatan bagi remaja di dusun Jaten.

Gambar 1. Diskusi bersama masyarakat



METHODS

Metode yang digunakan dalam program ini diantaranya adalah :

- ❑ Koordinasi dengan para stakeholder yang ada di Dusun Jaten yang bertujuan untuk menyampaikan hasil analisis komunitas dan rencana program yang akan dilaksanakan. Serta meminta saran dan dukungan terhadap rencana program.
- ❑ Koordinasi dengan pihak Puskesmas dengan berdiskusi bersama ketua UKMB dan staf bagian promosi kesehatan untuk menyinkronkan rencana program.
- ❑ Diskusi dan koordinasi dengan ketua pemuda mengenai situasi dan kondisi remaja secara umum. Didapatkan informasi bahwa remaja di Dusun Jaten memiliki perkumpulan karang taruna yang rutin dilaksanakan satu minggu sekali dan para remaja remaja di dusun Jaten masih belum terpapar informasi kesehatan.
- ❑ Diskusi secara langsung dan melalui sosial media (grup *whatsApp*) dengan remaja mengenai pola hidup dan alasan remaja tidak partisipasi remaja dalam kegiatan Posbindu PTM. Remaja menyatakan bahwa mereka kurang mengonsumsi sayur dan buah. Lebih dari 50% remaja adalah perokok aktif. Rendahnya partisipasi remaja disebabkan oleh kesadaran yang masih rendah dan waktu pelaksanaan yang kurang sesuai dengan waktu luang remaja. Selanjutnya dilakukan diskusi secara langsung untuk menindaklanjuti hasil diskusi melalui grup WhatsApp tersebut.
- ❑ Melakukan sosialisasi permasalahan kesehatan kepada para remaja
- ❑ Pembentukan Posbindu remaja dan perekrutan kader posbindu remaja
- ❑ Pelaksanaan sekolah kader sebagai bentuk pelatihan bagi para kader untuk meningkatkan kapasitas para kader dalam melaksanakan Posbindu PTM.

Gambar 2. Koordinasi dengan para Stakeholder



Gambar 3. Diskusi bersama para remaja



Gambar 4. Sosialisasi Posyandu Remaja



RESULT

- ✓ Terbentuknya grup *whatsApp* sebagai sarana diskusi bagi para kader remaja
- ✓ Terbentuknya kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan Posbindu PTM setiap satu bulan sekali pada pertemuan rutin remaja
- ✓ Terbentuknya kader remaja posbindu sebanyak 14 orang
- ✓ Sekolah Kader dapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader remaja mengenai pelaksanaan Posbindu PTM
- ✓ Terbentuknya media edukasi berupa *filler* yang di rancang, dibuat dan dikembangkan oleh para kader remaja

CONCLUSIONS

Melibatkan remaja secara aktif serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak efektif dalam meningkatkan partisipasi remaja dalam pelaksanaan posbindu PTM di Dusun Jaten. Para kader remaja perlu mendapat pendampingan agar slalu mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan serta agar tetap melaksanakan Posbindu Remaja secara rutin.

Gambar 5. Pelaksanaan Sekolah Kader



Gambar 6. Pelaksanaan Posbindu bersama Kader Remaja



Gambar 7. Pembuatan Filler Edukasi oleh Kader Remaja



BIBLIOGRAPHY

- [1] World Health Organization, 2014. Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2014. World Health Organization, Geneva, Switzerland
- [2] Kementerian Kesehatan RI. 2012. Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (Posbindu PTM), Jakarta
- [3] World Health Organization, 2018. Adolescent Development. http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topic/adolescence/development/en/
- [4] Gunarsa, Y.S.D. 2008. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Gunung Mulia
- [5] Mutiara, I dan Rosyida, 2017. Pelatihan Kader Pembentukan Posyandu Remaja di Dusun Ngentak Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*